

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Di era globalisasi yang ditandai oleh percepatan kemajuan teknologi, meningkatnya mobilitas tenaga kerja internasional, dan kompleksitas pasar global, dunia kerja mengalami transformasi struktural dan kultural yang signifikan. Teknologi digital, AI, dan otomasi telah menciptakan peluang sekaligus tantangan bagi para lulusan perguruan tinggi. Mereka kini tidak cukup hanya mengandalkan capaian akademik yang bersifat teoritis, tetapi harus mampu beradaptasi secara cepat terhadap perubahan, berpikir kritis, berkolaborasi secara kreatif, serta mengintegrasikan pengetahuan ke dalam situasi kerja nyata yang menuntut kecepatan, ketepatan, dan inovasi. Transformasi ini tidak hanya berdampak pada sektor industri, tetapi juga pada pola pendidikan tinggi yang harus merespons dengan cara menyelaraskan kurikulum, metode pembelajaran, dan kebijakan akademik agar sesuai dengan dinamika pasar kerja. Pendidikan yang tidak disertai dengan pengalaman praktis cenderung menciptakan lulusan yang teoritis tetapi tidak siap menghadapi realitas kerja yang kompleks (Rifkin, 2011). Oleh sebab itu, perguruan tinggi didorong untuk tidak hanya mengajarkan *know-what*, tetapi juga *know-how* dan *know-why* yang aplikatif dan relevan di lapangan.

Perkembangan Revolusi Industri 4.0 dan transisi menuju Society 5.0 yang menekankan keselarasan antara teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan, peran manusia tidak lagi sekadar sebagai pelaku tugas rutin, tetapi harus menjadi pemecah masalah dan pencipta nilai baru. Di masa depan, keunggulan bukan hanya ditentukan oleh seberapa banyak informasi yang dimiliki seseorang, tetapi oleh seberapa cepat ia bisa belajar ulang (*reskill*) dan meningkatkan kemampuan baru (*upskill*) sesuai dengan perkembangan zaman (Klaus Schwab, 2016) Dalam konteks inilah, program magang menjadi salah satu strategi yang tidak hanya penting, tetapi krusial untuk membekali mahasiswa dengan kompetensi abad ke-21. Program ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menguji dan menerapkan teori yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam dinamika dunia kerja sesungguhnya. Mahasiswa memperoleh pemahaman terhadap sistem kerja, budaya organisasi, alur komunikasi profesional, serta ekspektasi kinerja yang nyata dan menuntut tanggung jawab.

Program magang merupakan bentuk *experiential learning* menempatkan mahasiswa dalam kerja aktual, di mana mahasiswa berperan sebagai bagian dari organisasi dan diberi tanggung jawab nyata. Program magang adalah suatu kegiatan kerja praktik yang dilakukan oleh mahasiswa di perusahaan atau institusi tertentu untuk mengembangkan kompetensi, sikap kerja, serta pemahaman praktis yang mendukung capaian pembelajaran di perguruan tinggi (Sutrisno, 2016). Program ini memberikan mahasiswa kesempatan untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari dalam suasana kerja nyata dan membangun koneksi profesional di industri yang sesuai dengan bidang keilmuannya. Dalam jangka panjang, magang juga mendorong peningkatan kesiapan kerja (*employability*) mahasiswa sebelum memasuki lingkungan kerja yang sesungguhnya. Dengan demikian, pelaksanaan magang bukan lagi sekadar pelengkap pengalaman akademik, melainkan menjadi bagian penting dari strategi pendidikan tinggi yang relevan dengan perkembangan zaman. Mahasiswa yang aktif mengikuti magang akan memiliki keunggulan kompetitif dalam menghadapi pasar kerja yang semakin kompleks.

Industri perhotelan adalah *part of the service industry that is composed of businesses that provide lodging, food and beverage, entertainment, and related services to travelers* (Walker, 2013), Hal ini menunjukkan bahwa industri perhotelan bersifat *labor-intensive* dan *people-oriented*, di mana interaksi antar manusia dan pengalaman pelanggan menjadi aspek sentral dan sumber daya manusia yang kompeten serta terlatih sangat menentukan daya saing hotel dalam pasar yang terus berkembang. Kekuatan utama dari industri perhotelan tidak terletak pada produk fisik semata, tetapi pada pengalaman yang diciptakan melalui interaksi dan layanan. Oleh sebab itu, kompetensi SDM menjadi elemen penting dalam menentukan keberhasilan operasional dan reputasi hotel. Dalam industri perhotelan, pelayanan prima (*excellent service*) hanya dapat dicapai jika didukung oleh tenaga kerja yang memiliki *attitude, skill, dan knowledge* yang sesuai dengan standar industri global (Wijaya, 2021). Penekanan pada pengembangan keterampilan karyawan bukan lagi pilihan, melainkan keharusan bagi setiap manajemen hotel yang ingin bertahan dalam persaingan yang ketat.

Industri perhotelan di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam hal produktivitas dan kualitas tenaga kerja, terutama di daerah dengan pertumbuhan wisata yang pesat (Sugiyarto dan Permana, 2019). Mereka mencatat bahwa masih terdapat kesenjangan signifikan antara lulusan

pendidikan sekolah pariwisata dan tuntutan dunia kerja nyata, baik dari sisi *hard skills* maupun *soft skills*. Hal ini menekankan pentingnya pelatihan berbasis praktik (*on-the-job training*) serta program magang sebagai jembatan antara dunia pendidikan dan industri. Pengaruh dari era globalisasi saat ini membukakan pintu untuk hotel-hotel internasional yang beroperasi di Indonesia, seperti The Langham, Jakarta, yang membawa standar layanan tinggi yang menuntut profesionalisme SDM lokal. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk mempercepat peningkatan kualitas tenaga kerja domestik melalui kolaborasi pendidikan-industri. Transformasi SDM perhotelan di Indonesia harus berbasis pada inovasi layanan, kemampuan teknologi digital, serta pemahaman budaya kerja lintas negara (Susanti, 2020) agar tenaga kerja Indonesia tidak hanya kompetitif di dalam negeri tetapi juga siap bekerja di perusahaan global. Kombinasi antara *empathy*, *customer orientation*, dan literasi digital menjadi kunci utama dalam menciptakan *service excellence* di hotel modern yang ingin menyesuaikan diri dengan kebutuhan pelanggan generasi baru, seperti Gen Z dan digital (Kusumawati, 2022). Oleh karena itu, industri perhotelan memerlukan SDM yang bukan hanya mampu bekerja, tetapi juga mampu belajar, beradaptasi, dan menciptakan nilai tambah melalui pelayanan. Kompetensi ini dapat dibangun melalui program pelatihan berkelanjutan, pembelajaran kontekstual di tempat kerja, serta program magang yang terstruktur yang memungkinkan mahasiswa untuk memahami kompleksitas layanan industri perhotelan.

Divisi operasional dalam industri perhotelan dibagi menjadi dua, *front of the house*, seperti *front office*, *housekeeping*, *host and hostess*, *security*, dan seterusnya, serta *back of the house*, seperti *finance*, *purchasing*, *marketing*, dan seterusnya memainkan peran krusial dalam menjamin kelancaran layanan harian. Salah satu komponen penting dari divisi accounting adalah *account receivable* (AR), yang bertanggung jawab dalam mengelola piutang usaha serta menjaga kelancaran arus kas masuk dari berbagai sumber pendapatan hotel. *Account receivable* bukan sekadar bagian administratif, melainkan jantung dari pengelolaan keuangan hotel yang sehat. Tugas utamanya mencakup pencatatan transaksi kredit tamu, penagihan tepat waktu, serta verifikasi dan rekonsiliasi pembayaran. Efisiensi dalam proses ini sangat penting karena mempengaruhi likuiditas hotel secara langsung. Perputaran piutang yang tinggi justru dapat menurunkan likuiditas jika tidak diiringi oleh manajemen kas yang baik, menandakan perlunya keseimbangan antara volume piutang dan kecepatan penagihannya (Hamzah, 2018). *Account*

receivable tidak hanya berperan dalam pencatatan, tetapi sebagai sistem vital yang menghubungkan operasional, keuangan, dan strategi bisnis hotel secara keseluruhan. Dalam era digital dan persaingan ketat industri perhotelan, membangun sistem AR yang kuat dan adaptif menjadi kebutuhan yang sangat penting karena *account receivable* merupakan penggerak utama dalam menjaga arus kas, likuiditas, dan keberlangsungan bisnis hotel. Efektivitasnya mempengaruhi operasional harian hingga kemampuan hotel untuk berkembang dalam jangka panjang.

Selain divisi *account receivable*, departemen *purchasing* juga merupakan salah satu pilar penting dalam operasional hotel. *Purchasing* dalam perhotelan merupakan proses pengadaan barang dan jasa yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan operasional hotel sehari-hari, mulai dari bahan makanan untuk dapur, perlengkapan kamar, peralatan *housekeeping*, hingga barang-barang teknis untuk pemeliharaan fasilitas. Departemen ini bertanggung jawab memastikan bahwa seluruh kebutuhan tersebut tersedia dalam jumlah, kualitas, waktu, dan harga yang tepat. Pentingnya fungsi *purchasing* tidak bisa dianggap remeh karena berperan langsung dalam menjaga efisiensi biaya operasional, kualitas layanan, serta kelangsungan aktivitas di berbagai divisi hotel. “*Effective purchasing is not only about cost-saving, but also about ensuring consistency and reliability in service delivery.*” (Guilding, 2014) yang artinya pengadaan yang efektif tidak hanya tentang penghematan, tetapi juga memastikan konsistensi dan reliabilitas layanan melalui *supplier* yang andal dan tepat waktu. Dalam era digital dan kebutuhan *real-time*, sistem *purchasing* yang terintegrasi dengan manajemen inventaris dan akuntansi memungkinkan pengawasan ketat terhadap pengeluaran serta mencegah pemborosan. Pengelolaan modal kerja yang mencakup proses pembelian secara efisien akan berdampak signifikan terhadap cash flow dan kinerja keuangan hotel secara keseluruhan (Pelangi, 2020).

Dalam konteks industri perhotelan yang bersifat *people-oriented*, di mana kualitas layanan dan pengalaman pelanggan menjadi inti dari nilai yang ditawarkan, kesiapan kerja yang dibentuk dari pengalaman magang menjadi kunci strategis. Program magang memungkinkan mahasiswa memahami luar dalam industri secara langsung, mulai dari struktur operasional, budaya kerja, standar pelayanan, hingga etos budaya kerja yang semakin dibutuhkan di hotel-hotel internasional. Hal ini sejalan dengan kebutuhan SDM yang mampu beradaptasi

terhadap sistem layanan berbasis teknologi digital tanpa kehilangan sentuhan manusia yang khas dari dunia *hospitality*. Di sinilah urgensi program magang menjadi semakin nyata, tidak hanya sebagai pelengkap kurikulum, tetapi sebagai elemen strategis dalam pembentukan kompetensi kerja mahasiswa yang relevan dengan kebutuhan industri modern. Universitas Multimedia Nusantara (UMN), mengimplementasikan kurikulum berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang mewajibkan program praktik kerja magang setara 20 SKS. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kewajiban akademik, tetapi juga untuk memberikan ruang nyata bagi mahasiswa mengaktualisasikan pengetahuan, serta membangun sikap profesional yang diperlukan di lingkungan kerja sesungguhnya.

Penulis melakukan praktik kerja magang yang diwajibkan oleh Universitas Multimedia Nusantara terkait kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebagai syarat untuk penyelesaian studi jenjang Sarjana (S1) pada industri perhotelan, lebih tepatnya pada The Langham, Jakarta. Selama praktik kerja magang, penulis ditempatkan pada dua departemen, yakni *finance* dan *purchasing*. Sebagai intern di divisi *finance* dan *purchasing*, penulis memegang tanggung jawab atas berbagai tugas yang berhubungan langsung dengan sistem pengarsipan dan penyusunan dokumen pada bagian *account receivable*, serta proses pengadaan barang untuk kebutuhan setiap outlet hotel pada bagian *purchasing*. Dengan demikian, setiap pekerjaan yang dijalankan penulis memberikan kontribusi signifikan terhadap kelancaran operasional keuangan di tempat magang. Selama menjalani program tersebut, penulis tidak hanya melaksanakan tugas-tugas administratif seperti pengarsipan dan penyusunan data, tetapi juga secara aktif terlibat dalam memberikan inisiatif yang mendukung peningkatan efisiensi kerja di divisi *Finance* dan *Purchasing*.

1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang

1.2.1 Maksud Kerja Magang

Maksud utama penulis dalam melaksanakan kegiatan praktik kerja magang ini adalah untuk memenuhi kewajiban akademik yang berkaitan dengan mata kuliah *Professional Business Ethics, Industrial Experience, Industry Model Validation*, dan *Evaluation and Reporting*, yang memiliki bobot setara dengan 20 SKS. Kegiatan ini

merupakan bagian dari persyaratan akademis yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan studi jenjang Sarjana (S1) di Program Studi Manajemen Universitas Multimedia Nusantara. Selain sebagai bentuk pemenuhan akademik, praktik kerja magang ini juga bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar memperoleh pengalaman kerja nyata di dunia industri, khususnya dalam bidang yang selaras dengan ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan. Melalui kegiatan magang ini, penuli diharapkan mampu memahami bagaimana teori dan konsep yang diperoleh semasa kuliah diterapkan dalam situasi kerja yang sesungguhnya. Diharapkan, pengalaman ini dapat meningkatkan kesiapan dan kompetensi penulis dalam menghadapi dunia kerja secara lebih matang dan relevan.

1.2.2 Tujuan Kerja Magang

Tujuan dari pelaksanaan kerja magang pada The Langham Jakarta, adalah sebagai berikut:

- a. **Menerapkan ilmu dan pengetahuan** yang telah diperoleh selama masa perkuliahan pada Program Studi Manajemen Universitas Multimedia Nusantara. Dengan penempatan di divisi *Finance* dan *Purchasing*, penulis berkesempatan untuk mempraktikkan konsep-konsep dasar seperti administrasi keuangan, pengelolaan dokumen transaksi, dan proses pengadaan barang secara langsung dalam lingkungan kerja profesional.
- b. **Menambah wawasan dan pengalaman kerja nyata** di industri perhotelan kelas internasional. Melalui keterlibatan aktif dalam berbagai proses operasional, penulis mendapatkan gambaran lebih luas mengenai dinamika kerja antar-departemen, standar kerja yang diterapkan dalam bisnis hospitality, serta pentingnya ketelitian dan kerja sama tim dalam mendukung kelancaran operasional hotel.
- c. **Pembekalan keterampilan dan kesiapan kerja** bagi penulis sebelum memasuki dunia profesional setelah menyelesaikan studi. Pengalaman magang di lingkungan kerja nyata memberikan penulis kesempatan untuk membangun sikap profesional, meningkatkan kedisiplinan, serta mengasah kemampuan komunikasi dan adaptasi

yang akan sangat berguna dalam menghadapi tantangan di dunia kerja yang kompetitif dan dinamis.

- d. **Menambah relasi dan *network* profesional** melalui program magang ini bagi penulis. Penulis juga memiliki kesempatan untuk membangun relasi dan jaringan profesional dengan staf, supervisor, maupun pihak eksternal yang berkaitan dengan pekerjaan. Relasi ini dapat menjadi aset berharga di masa depan, baik untuk peluang karir maupun pengembangan diri dalam dunia kerja.
- e. Tujuan berikutnya dari pelaksanaan magang ini adalah sebagai **bentuk pemenuhan kewajiban akademik** dari Program Studi Manajemen Universitas Multimedia Nusantara, di mana praktik kerja magang merupakan bagian dari mata kuliah wajib dengan bobot total 20 SKS. Kegiatan ini menjadi syarat penting dalam proses penyelesaian studi jenjang Sarjana (S1) dan merupakan kewajiban dari kurikulum berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Kerja Magang

Penulis memiliki kewajiban untuk menyelesaikan total 640 jam kerja praktik sebagai bagian dari persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Program Studi Manajemen di Universitas Multimedia Nusantara. Untuk memenuhi ketentuan tersebut, penulis memilih untuk menjalani program magang pada The Langham, Jakarta dengan durasi selama enam bulan. Dibawah ini merupakan rincian pelaksanaan program magang yang dilakukan oleh penulis disajikan sebagai berikut.

Nama Perusahaan : The Langham, Jakarta

Bidang Usaha : Industri Perhotelan

Waktu Pelaksanaan : 3 Februari 2025 hingga 4 Agustus 2025

Hari kerja : Senin - Jumat

Waktu Kerja : 09:00 - 18:00 WIB

Posisi Magang : Finance Internship

Alamat Perusahaan : Sudirman Central Business District 8 Lot.28, Senayan,
Kebayoran
Baru, South Jakarta City, Jakarta 12190, Indonesia

1.3.2 Prosedur Kerja Magang

Prosedur pelaksanaan praktik kerja magang yang dijalani oleh penulis telah mengikuti sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Buku Panduan MBKM Program Studi Manajemen Universitas Multimedia Nusantara. Dalam pelaksanaannya, penulis mengikuti tiga tahapan utama dalam prosedur praktik kerja magang, yaitu sebagai berikut

1. Tahapan Awal

- a. Penulis harus mengikuti sesi zoom terkait pembekalan magang yang diselenggarakan oleh Fakultas Manajemen Universitas Multimedia Nusantara sebagai bagian dari persiapan bagi mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan praktik kerja magang.
- b. Penulis kemudian menyiapkan CV untuk diajukan kepada HRD The Langham, Jakarta, yakni Bapak Muhammad Daud selaku *Colleague Relations & Learning Manager* pada 1 November 2024.
- c. Kemudian penulis melakukan *interview* dengan Bapak Muhammad Daud selaku *Colleague Relations & Learning Manager* dan Ibu Reni Indah selaku *Asst. Director Of Finance* secara *luring*.
- d. Setelah dinyatakan lolos pada tahap *interview* dan dinyatakan diterima untuk melakukan kerja magang pada The Langham, Jakarta, penulis mulai mempersiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan perusahaan, seperti surat pengantar magang, *medical check*, dan dokumen-dokumen lainnya.

- e. Surat pengantar magang diperoleh penulis melalui pengisian form pembuatan surat pengantar magang dan diberikan kepada Bapak Bangkit Dewanto selaku staf bisnis Universitas Multimedia Nusantara untuk diproses.
- f. Kemudian penulis melakukan registrasi untuk Internship Track 1 dan mengisi informasi mengenai tempat penulis bekerja dan informasi terkait, seperti nama *supervisor* (beserta informasinya), posisi kerja dan deskripsi kerja pada situs Kampus Merdeka Universitas Multimedia Nusantara.

2. Pelaksanaan

- a. Penulis mendapatkan pengarahan dari Bapak Kristian Leonardo selaku *Asst. Learning and Development Manager* mengenai pengenalan terhadap perusahaan, sejarah, struktur organisasi, lingkungan kerja, peraturan-peraturan yang berlaku, dan penggunaan aplikasi internal perusahaan.
- b. Setelah mendapat pengarahan dari Bapak Kristian Leonardo selaku *Asst. Learning and Development Manager*, penulis diberikan pengarahan pula oleh Ibu Reni Indah selaku *Asst. Director Of Finance* terkait departemen, peran, dan struktur divisi *finance*.
- c. Kemudian Penulis akan dibimbing Ibu Megawati Chandra selaku *Account Receivable Spv* untuk diberikan pengarahan terkait pekerjaan yang akan dilakukan oleh penulis untuk 3 bulan di departemen *finance* dan kemudian dipindahtangankan kepada Ibu Martha Darmawan selaku *Assistant Purchasing Manager* yang akan memberikan arahan terkait peran penulis saat *roling* divisi menjadi divisi *purchasing*.
- d. Penulis menjalankan praktik kerja magang yang dimulai dengan absensi dan melakukan pekerjaan sesuai dengan arahan yang diberikan oleh *supervisor* untuk 6 bulan kedepan.

- e. Penulis *keep track* terkait *jobdesk* yang diberikan dan kemudian penulis mengisi pekerjaan harian yang dilakukan pada situs kampus merdeka Universitas Multimedia Nusantara sebagai bagian dari *daily task* yang harus dilengkapi sebanyak 640 jam.
- f. Penulis kemudian mendapatkan bimbingan dari dosen pembimbing magang yang telah dipilih dan ditentukan oleh universitas sebagai pembimbing penulis dalam pembuatan laporan magang.

3. Tahap Akhir

- a. Penulis menyusun laporan praktik kerja magang sebagai syarat untuk menyelesaikan mata kuliah yang terdapat pada *Internship Track 1*.
- b. Penulis melakukan revisi berkala berdasarkan arahan dan masukan yang diberikan oleh dosen pembimbing agar sesuai dengan ketentuan universitas.
- c. Penulis memenuhi *daily task* yang diberikan sebanyak 640 jam kerja dan disetujui oleh *supervisor* penulis dan 207 jam untuk melakukan bimbingan dan penulisan laporan kerja magang terhadap *advisor* (dosen pembimbing magang), serta sebanyak 8 kali pertemuan terhadap *advisor* sebagai syarat utama untuk pengesahan laporan magang.
- d. Setelah semua dokumen lampiran dan laporan telah disetujui, baik dari *supervisor*, *advisor*, dan Ketua Program Studi Manajemen. Penulis mengajukan pendaftaran untuk sidang magang.
- e. Penulis melakukan sidang magang sesuai dengan tanggal yang diberikan dan mempresentasikan hasil kerja magang di hadapan dosen penguji sebagai tahap akhir dari *Internship Track 1*.

1.4 Sistematika Penulisan

1.4.1 Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas dasar dan konteks pelaksanaan program magang yang dilakukan oleh penulis di industri perhotelan, khususnya di The Langham, Jakarta. Pada bagian awal, dipaparkan latar belakang pentingnya pengalaman kerja nyata bagi mahasiswa dalam menghadapi dinamika globalisasi, Revolusi Industri 4.0, dan tuntutan kompetensi era ini, serta bagaimana program magang menjadi jembatan antara dunia akademik dan dunia industri. Selanjutnya, dijelaskan maksud dan tujuan dari kegiatan magang, baik sebagai bentuk pemenuhan akademik dalam kurikulum MBKM Universitas Multimedia Nusantara, maupun sebagai sarana peningkatan kesiapan dan keterampilan kerja mahasiswa. Bab ini juga menjelaskan secara rinci mengenai waktu dan prosedur pelaksanaan magang, termasuk tahapan awal, pelaksanaan, hingga tahap akhir kegiatan magang yang dilalui penulis selama enam bulan, lengkap dengan mekanisme pelaporan, supervisi, serta koordinasi dengan pihak kampus dan perusahaan. Keseluruhan bab ini memberikan fondasi yang kuat untuk memahami konteks dan alasan dilaksanakannya program magang, serta menjelaskan pentingnya posisi penulis sebagai intern dalam mendukung aktivitas operasional divisi Finance dan Purchasing di lingkungan kerja The Langham, Jakarta.

1.4.2 Bab II Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini memberikan penjelasan mengenai The Langham, Jakarta sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan magang penulis. Pada bagian awal, bab ini menguraikan sejarah singkat berdirinya The Langham Jakarta, termasuk latar belakang perusahaan. Selanjutnya, bab ini juga memuat visi dan misi perusahaan yang menjadi landasan utama dalam menjalankan seluruh kegiatan operasional hotel. Informasi umum mengenai perusahaan seperti nama lengkap, alamat, kontak, dan situs resmi juga dicantumkan untuk memberikan gambaran lebih lengkap. Bagian terakhir dari bab ini mengulas struktur organisasi yang berlaku di lingkungan kerja The Langham Jakarta, dengan fokus pada struktur divisi *finance* secara keseluruhan tempat penulis melaksanakan magang. Pada bab ini juga dijelaskan pembagian tugas dan tanggung jawab tiap posisi, alur

koordinasi kerja antar bagian, serta hubungan kerja langsung penulis dengan *supervisor* dan tim yang terlibat dalam *daily operation*.

1.4.3 Bab III Pelaksanaan Kerja Magang

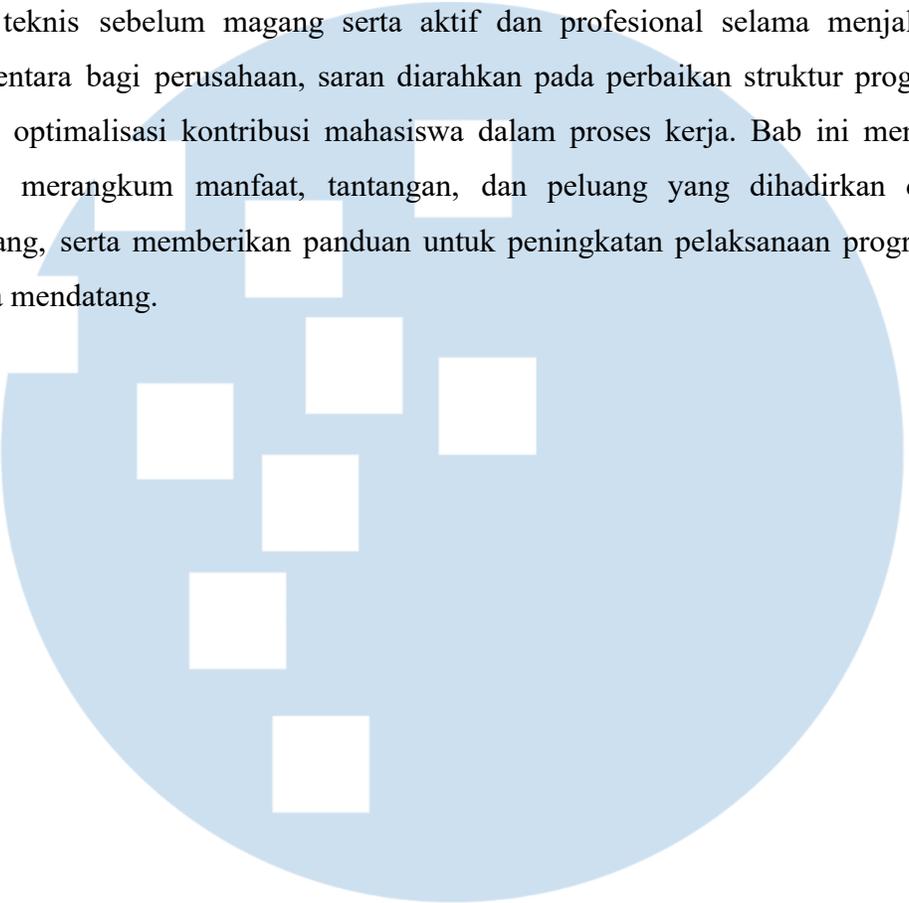
Bab ini berisi uraian mengenai pengalaman praktik kerja magang yang dijalani oleh penulis selama empat bulan atau 640 jam di The Langham, Jakarta. Penjelasan dimulai dari kedudukan penulis sebagai intern di dua departemen, yaitu *Finance* dan *Purchasing*, serta posisi penulis dalam struktur kerja, termasuk koordinasi langsung dengan *supervisor* dan rekan kerja lainnya. Bab ini juga mencakup daftar tugas utama yang diberikan kepada penulis selama program magang berlangsung. Kemudian, bab ini menjabarkan pelaksanaan tugas-tugas tersebut secara mendalam dalam bentuk uraian kegiatan harian, tujuan dari tiap pekerjaan, tahapan pelaksanaan, serta dokumentasi berupa gambar atau bukti pendukung lainnya. Uraian ini disusun secara teliti agar dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kontribusi penulis selama menjalani praktik kerja magang.

1.4.4 Bab IV Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi ringkasan hasil keseluruhan pelaksanaan kegiatan magang yang telah dilakukan penulis di The Langham, Jakarta, serta memberikan saran sebagai bentuk evaluasi dan pengembangan ke depan. Pada bagian kesimpulan, dijelaskan bahwa program magang telah memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan keterampilan praktis, pemahaman terhadap sistem kerja profesional, serta kesiapan kerja mahasiswa dalam menghadapi dunia industri. Kesimpulan juga menegaskan bahwa pengalaman magang di divisi *Finance* dan *Purchasing* mendukung capaian pembelajaran program studi serta memperluas wawasan mahasiswa terhadap standar kerja industri perhotelan internasional.

Bagian saran disusun berdasarkan refleksi pengalaman kerja dan hasil pengamatan penulis selama magang. Saran ditujukan kepada tiga pihak, yaitu universitas, mahasiswa, dan perusahaan. Untuk universitas, saran difokuskan pada peningkatan dukungan institusional dalam bentuk pendampingan, pelatihan, dan penguatan kemitraan dengan industri. Kepada mahasiswa, disarankan untuk mempersiapkan diri secara mental

dan teknis sebelum magang serta aktif dan profesional selama menjalankan tugas. Sementara bagi perusahaan, saran diarahkan pada perbaikan struktur program magang, serta optimalisasi kontribusi mahasiswa dalam proses kerja. Bab ini menjadi penutup yang merangkum manfaat, tantangan, dan peluang yang dihadirkan dari program magang, serta memberikan panduan untuk peningkatan pelaksanaan program serupa di masa mendatang.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA